

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2020, pasar modal Indonesia mencatatkan prestasi, diantaranya peningkatan jumlah investor saham sebesar 53% dalam kurun waktu 1 tahun. Menurut data yang diperoleh KSEI, jumlah investor meningkat menjadi 1,68 juta *Single Investor Identification* (SID). Jika ditelaah dari jumlah investor aktif harian, per 29 Desember 2020 terdapat 94 ribu investor atau 73% naik dibandingkan akhir tahun lalu. *Retail investor* yang aktif secara harian minimal melakukan satu hingga dua kali transaksi dalam satu hari perdagangan berlangsung. *Retail investor* juga mengalami kenaikan pertumbuhan signifikan yakni sebesar 400% sepanjang tahun 2020.

Berdasarkan situs www.idx.co.id , per Januari 2020 rata-rata frekuensi daily trading pada retail investor sebesar 51.000 transaksi, sementara per Desember 2020 rata-rata nya menjadi sebesar 206.000 transaksi. Tercatat sepanjang 2020, transaksi harian saham tertinggi yakni sebesar 1.697.537 transaksi tepatnya pada tanggal 22 Desember 2020. Ini dipacu oleh meningkatnya partisipasi investor retail domestic yang mulai bertransaksi di dunia pasar modal.

Gambaran kinerja yang baik dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan melalui solidnya profitabilitas di tengah bencana pandemik *COVID-19* yang terjadi hampir di semua belahan dunia, tidak hanya di Indonesia.

Di akhir bulan Desember 2020, Indeks Harga Saham Gabungan berhasil *rally* sekitar 6.7% setelah mengalami penurunan cukup tajam di bulan Maret dan April ketika Indonesia melakukan PSBB secara ketat dengan ditutupnya berbagai fasilitas publik, baik mall, sekolah, tempat ibadah, dll. Namun dengan fundamental ekonomi Indonesia yang kuat didukung oleh kinerja keuangan perusahaan, IHSG mampu mengalami *rebound* signifikan bahkan kenaikannya tertinggi di negara ASEAN. Diprediksi oleh berbagai analis Indonesia yang tercantum di Bloomberg, laporan kinerja emiten sepanjang tahun 2021 akan menjadi katalis positif untuk menopang laju IHSG.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan iklim pasar modal Indonesia bergantung pada kinerja fundamental perusahaan dan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Dari fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki peranan penting dalam perkembangan pasar modal, sehingga perlu untuk selalu ditingkatkan. Namun seiring berjalannya waktu, kinerja perusahaan tidak hanya berfokus pada laba ataupun rugi perusahaan tapi didukung pula oleh faktor lainnya diantaranya kinerja *sustainability* yang mencakup *environmental, social dan governance*.

Ketiga aspek ini sudah selayaknya menjadi tanggung jawab perusahaan, namun seringkali masih diabaikan oleh beberapa perusahaan.

Secara umum, perusahaan memiliki tujuan utama yakni mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya sehingga investor yang berinvestasi mengalami

kepuasan dan tentunya memberikan efek positif terhadap perusahaan secara keseluruhan.

Friedman (1970) mengatakan bahwa para petinggi perusahaan itu tidak memiliki tanggung jawab lain selain mencetak laba atau keuntungan bagi perusahaan. Namun, teori ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory*. Menurut (Ferrero, I., Michael Hoffman, W., & McNulty, n.d.) setiap pemegang saham memiliki keterbatasan, tidak seperti pemangku kepentingan perusahaan yang memiliki kewajiban penuh baik merupakan pemegang saham ataupun masyarakat secara keseluruhan.

Seiring dengan zaman yang berkembang, beberapa perusahaan mulai berfokus pada Triple Bottom Line biasa dikenal 3BL atau TBL yakni *Profit, People* dan *Planet* karena perusahaan mulai menyadari pentingnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) perusahaan kedepan.

Triple Bottom Line diperkenalkan oleh John Elkington (1998), pada teori bisnis akuntansi, bottom line mengacu pada laba ataupun rugi. Konsep ini terdapat penambahan 2 elemen yakni *social dan environmental*, sehingga perusahaan tidak hanya berfokus pada laba dan rugi tapi perusahaan baiknya berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Saat ini, *good corporate governance* adalah isu penting dalam menilai tingkat kesuksesan suatu perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG)

membantu suatu perusahaan untuk meningkatkan harga saham dan memudahkan untuk mendapatkan pendanaan modal. Transparan, Direktur yang Independen, dan Komite Audit yang terpisah sangat penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Melansir dari Investopedia.com, *Good Corporate Governance* diartikan sebagai suatu aturan, praktik, dan proses pengendalian perusahaan dengan melibatkan keselarasan kepentingan pemangku perusahaan seperti pemegang saham, manajemen, konsumen, pemasok, pemodal, pemerintah dan masyarakat. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance*, informasi yang diberikan kepada pihak yang mengatur atau mengawasi (regulator), pemegang saham, dan masyarakat dapat tepat dan akurat tidak hanya aspek keuangan, namun operasional maupun aspek lainnya.

Penelitian sebelumnya banyak membahas pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Namun ditemukan pada beberapa tahun terakhir, muncul tren baru dimana penanam modal (investor) khususnya foreign investor tidak hanya mempertimbangkan factor keuangan, tapi juga lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan dengan menggunakan *Environmental, Social and Governance (ESG) score*.

Pengungkapan ESG berada di dalam laporan berkelanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sebagai tambahan informasi, POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan

publik untuk melaporkan rencana aksi perusahaan dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) kepada OJK.

Disampaikan bahwa penerapan OJK ini akan dilakukan bertahap karena adanya perbedaan karakteristik setiap perusahaan, sehingga belum banyak perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan laporan berkelanjutannya secara konsisten.

Banyak praktisi berpandangan bahwa dengan *ESG score* yang baik menjadi tanda bahwa perusahaan efisien dalam menjalankan operasional dan keuangan perusahaannya, karena perusahaan tersebut memperhatikan juga aspek sosial dan lingkungan, yang dianggap mendukung strategi bisnis kedepan. Pandangan ini disupport oleh riset akademis, Cai and He (2014) yakni ditemukannya korelasi positif antara *corporate environmental responsibility* dan kinerja saham perusahaan dalam jangka waktu panjang. Studi penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa kinerja positif perusahaan diperoleh setelah 3 tahun, dimana secara konsisten memiliki perbaikan dalam hal *ESG score*.

Bodhanwala dan Bodhanwala (2018) juga menemukan hasil dalam penelitiannya dimana kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROIC, ROE, ROA dan EPS. Namun disisi lain Aguilera-Caracuel (2019) justru menemukan hasil yang berbeda dimana kinerja ESG memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan harus mengalokasikan beberapa sumber dayanya untuk memenuhi kebutuhan kinerja ESG sehingga praktiknya mengurangi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan *Market/BV* perusahaan sebagai indikator kinerja perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan data yang diambil dari Bloomberg mengenai skor pengungkapan ESG yang didapat dari laporan berkelanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Sustainability* terhadap Nilai Perusahaan : Studi pada Perusahaan Terbuka di Indonesia tahun 2013-2019**”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sustainability yang diukur dengan ESG score terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan bukti empiris terkait pengaruh pengungkapan ESG score terhadap *Market/BV* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis dan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan tambahan referensi di Indonesia terkait pengaruh kinerja *ESG Score* terhadap *Market/BV*.

2. Manfaat Praktik

Secara praktik, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mempertimbangkan pengungkapan ESG di dalam laporan tahunan dan di dalam laporan keberlanjutannya. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini menguraikan mengenai hal apa saja yang ada ke dalam 5 bab. Adapun sistematika penulisan pada kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menuliskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dari penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menuliskan tentang tinjauan pustaka dan literatur yang digunakan dalam menganalisa pokok permasalahan yang telah dirumuskan dibagian pendahuluan. Tinjauan pustaka juga dikutip

dari berbagai sumber seperti jurnal, buku-buku teks, artikel dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran variable penelitian , variable dependen, variable independent, variable control, metode analisis data, metode regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menjelaskan hasil dari pengolahan data terkait pengaruh ESG score terhadap Market/BV : Studi pada perusahaan terbuka di Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2019.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini akan diambil kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab dari tujuan penelitian serta dilengkapi dengan saran.